

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ketertarikan wisatawan pada Objek Wisata Umbul Pongkok dikarenakan faktor atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Berbagai atraksi dibuat antara lain *snorkeling*, *diving*, foto bawah air, pongkok walker, dan pongkok warrior. Aksesibilitas menuju destinasi pariwisata yang mudah dengan moda transportasi pribadi, jalan dengan perkerasan aspal, dan disediakan fasilitas parkir. Amenitas yang terdiri dari akomodasi, kuliner, sarana ibadah, toilet umum, dan persampahan juga tersedia. Aktivitas atraksi, aksesibilitas, dan amenitas menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata. Hal itu sesuai dengan pendapat Judisseno (2017:31); Mill (2009:22) bahwa destinasi pariwisata sebagai sisi penawaran memiliki tiga aspek penting yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Selain itu, juga sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 menyebutkan destinasi pariwisata di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Kesuksesan Objek Wisata Umbul Pongkok tidak terlepas dari kepemimpinan Junaedhi Mulyono sebagai Kepala Desa Pongkok. Junaedhi Mulyono mempunyai visi dan misi secara jelas. Junaedhi Mulyono berinisiatif membentuk BUMDes Tirta Mandiri untuk memanfaatkan potensi desa, selain itu juga mampu menyelesaikan masalah di Desa Pongkok yaitu masyarakat yang hutang dengan rentenir dan pengangguran. Junaedhi Mulyono mempunyai komitmen untuk memajukan Desa Pongkok dengan berhasil menjalankan tugasnya sebagai kepala desa, serta konsisten sejak awal kepemimpinannya untuk meningkatkan pendapatan desa dan menyejahterakan masyarakat. Hal itu sesuai dengan pola pikir yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu konsep, kompetensi, komitmen, dan konsisten (Effendy, 2005) dalam (Ekowanti dan Casmiwati, 2014:46).

Manajemen BUMDes Tirta Mandiri dikelola secara profesional. Perencanaan dimulai dengan mengumpulkan data potensi dan permasalahan yang didapatkan dari KKN UGM selama tiga tahun. Data potensi dan permasalahan tersebut sebagai acuan dalam pendirian BUMDes. Modal awal berasal dari APBDes yang merupakan dana hibah dari Pemerintah Desa Pongkok sebesar Rp100 juta. Selain itu, dalam mengembangkan Objek Wisata Umbul Pongkok membutuhkan modal yang digunakan untuk pembelian alat-alat seperti pelampung, *snorkel*, kamera, dan lain-lain. Langkah yang dilakukan BUMDes adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk investasi sebesar Rp5 juta per keluarga dengan bagi hasil setiap bulannya. Struktur organisasi BUMDes terdiri dari

dewan komisaris, direktur, badan pengawas, BPD, sekretaris, bendahara, HRD, tenaga ahli, dan unit usaha. Hal itu sesuai dengan Permendes Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pasal 10 dimana struktur organisasi BUMDes terdiri dari penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas. Badan pengawas dapat mengawasi kegiatan BUMDes secara langsung dan mendalam. Sementara BPD sebagai pengawasnya desa dan dapat memberikan masukan pada BUMDes, namun harus melalui musyawarah desa. Koordinasi pada BUMDes Tirta Mandiri secara vertikal dan horizontal.

BUMDes Tirta Mandiri memercayai masyarakat Desa Ponggok yang minim pendidikan dan pengalaman untuk menjadi karyawan. Kepercayaan menjadi unsur terpenting dalam modal sosial yang dapat menjaga keberlangsungan kerja sama dalam kelompok masyarakat (Fukuyama, 2002) dalam (Kusuma et al., 2017). Masyarakat awalnya menggunakan mata air pada Objek Wisata Umbul Ponggok untuk keperluan sehari-hari, namun hal tersebut tidak bisa lagi dilakukan setelah Objek Wisata Umbul Ponggok dikelola BUMDes dan dilakukan revitalisasi. BUMDes Tirta Mandiri bersama Pemerintah Desa Ponggok membuatkan sumur artesis, sebagai penggantinya. Kuliner khas Desa Ponggok berupa olahan ikan nila merupakan hasil kerja sama BUMDes dengan Pokdarwis dan PKK. Pokdarwis yang melakukan budidaya ikan nila, PKK mengolahnya menjadi berbagai macam camilan seperti pangsit ikan nila, cipir ikan nila, prastel ikan nila, stik duri ikan nila, bakso ikan nila, dan cendol keju duri ikan nila. Jaringan dalam modal sosial menunjukkan hubungan pada orang atau kelompok yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang, 2004) dalam (Tamboto dan Manongko, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes Tirta Mandiri mempunyai peranan dalam pengembangan pariwisata Umbul Ponggok. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Umbul Ponggok sejak dikelola BUMDes. Inovasi atraksi terus dilakukan oleh BUMDes Tirta Mandiri, dari *snorkeling* dan *diving*, foto bawah air, properti foto bawah air, Ponggok Walker, sampai yang terbaru wahana Ponggok Walker. Peran BUMDes dalam aksesibilitas dan amenities seperti pengelolaan parkir, pembangunan *homestay*, penataan kios kuliner dan pembangunan *foodcourt* di Objek Wisata Umbul Ponggok, pengadaan tempat sampah dan pembersihan dilakukan setiap hari. Promosi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, selain itu juga ada media cetak dan media penyiaran. Hasilnya adalah terjadi peningkatan kunjungan wisatawan dimana pada tahun 2010 sebanyak 5.362, meningkat pada tahun 2017 sebanyak 355.078 wisatawan. Peningkatan kunjungan wisatawan tersebut berpengaruh pada Omzet BUMDes Tirta Mandiri yang mencapai Rp14,2 miliar. Hal itu sejalan dengan pendapat Darwis et al. (2016) bahwa kelembagaan lokal sebagai wadah aktivitas kolektif masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai tindak lanjut dan acuan untuk terus meningkatkan pengembangan Objek Wisata Umbul Pongkok. Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

a. BUMDes

Berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada BUMDes sebagai pihak yang mengelola dan mengembangkan pariwisata.

- Persaingan dalam pariwisata semakin ketat, perlu adanya inovasi yang terus dilakukan oleh BUMDes Tirta Mandiri untuk menghindari kejenuhan wisatawan dan meningkatkan kunjungan bagi wisatawan yang belum pernah ke Objek Wisata Umbul Pongkok.
- Kondisi lahan parkir yang disediakan oleh pengelola terbatas, sehingga wisatawan yang berkunjung parkir di jalan lingkungan pedesaan untuk mendapatkan lahan parkir. Pada saat musim liburan kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Umbul Pongkok lebih banyak daripada hari kerja. Pengelola harus merealisasikan rencana pembangunan lahan parkir agar wisatawan merasa nyaman saat parkir di Objek Wisata Umbul Pongkok.
- Sampah yang dihasilkan pada Objek Wisata Umbul Pongkok semakin banyak seiring dengan peningkatan kunjungan wisatawan, terutama sampah non organik yang tidak mudah hancur. Perlu adanya pengolahan sampah agar tidak mencemari lingkungan dan dapat berkelanjutan. Selain itu juga dijadikan sebagai unit usaha baru dari pengolahan limbah plastik.
- Kegiatan promosi perlu ditingkatkan agar para wisatawan tertarik berkunjung ke Objek Wisata Umbul Pongkok. Hal itu dikarenakan dengan era digital saat ini, jangkauan untuk menarik wisatawan semakin luas. Selain media sosial yang dikelola, *website* mengenai Objek Wisata Umbul Pongkok perlu dibuat dengan tampilan yang menarik.

b. Masyarakat Lokal

Berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada masyarakat lokal sebagai pihak yang merasakan manfaat dan terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

- Masyarakat lokal yang berusia produktif dan lulusan sarjana harus terlibat dalam kepengurusan BUMDes agar secara sumber daya manusia dapat berkelanjutan.
- Masyarakat lokal perlu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Hal itu dikarenakan untuk menjangkau segmentasi wisatawan mancanegara.
- Masyarakat lokal perlu meningkatkan keterampilan kewirausahaan untuk membuat produk oleh-oleh khas Desa Pongkok. Saat ini sudah terdapat camilan berbahan dasar ikan nila sebagai kuliner, sehingga perlu dibuat produk seperti kerajinan tangan yang dapat digunakan, dibawa, atau dipajang wisatawan.